

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendirian Yayasan di Indonesia selama ini dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan yang terdapat di masyarakat, dimana masyarakat menganggap bila telah berkumpul dua atau lebih orang bersepakat, maka kemudian akan terbentuk suatu Yayasan dengan Akte Pendirian yang dibuat dan disetujui oleh Notaris setempat.

Yayasan di Indonesia telah berkembang pesat dengan berbagai kegiatan, maksud dan tujuan. Pada awalnya Yayasan dibentuk oleh masyarakat dengan kegiatan yang lebih banyak bergerak dalam bidang sosial, dimana Yayasan ditampilkan sedemikian rupa dengan memberikan gambaran bahwa Yayasan ini memang didirikan untuk kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Masyarakat menganggap bahwa dengan terbentuknya suatu Yayasan, akan mudah merealisasikan kegiatan sosial yang bermanfaat untuk orang banyak.

Pada era Kabinet Pembangunan, banyak sekali berdiri Yayasan yang awalnya untuk kegiatan sosial, tapi pada kenyataannya banyak Yayasan berkembang cenderung untuk kegiatan yang bersifat mencari keuntungan untuk pihak-pihak tertentu. Yayasan dijadikan kedok untuk mencari dana untuk kegiatan-kegiatan yang sama sekali bertentangan dengan tujuan awal pendiriannya bahkan tanpa ada pertanggungjawaban keuangan yang memadai.

Yayasan dikelola ala kadarnya oleh Pengurus yang ada dan tidak ada kontrol yang seksama dari Pembina maupun Pengawas Yayasan. Pengurus lebih banyak mementingkan diri sendiri, dan dengan mudahnya memakai dana Yayasan dan sama sekali tidak ada pertanggung-jawaban pemakaian dana tersebut, serta kegiatan-kegiatan Yayasan diadakan tanpa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Pemerintah Kabinet Gotong Royong mengesahkan UU Yayasan pada tanggal 6 Agustus 2001. Pemberlakuan UU No. 16/2001 ini memang tidak dapat dielakkan lagi. UU Yayasan, yang terdiri dari 73 pasal, mengatur pelbagai hal berkaitan dengan organisasi-organisasi yang mengambil bentuk badan hukum yayasan. UU Yayasan ini membatasi sebuah yayasan harus benar-benar bergerak di bidang sosial. Yayasan pun

wajib menjaga transparansi serta akuntabilitas sumber dana, pengelolaan uang dan personil yayasan.

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Dimana arti dari kekayaan yang dipisahkan adalah kekayaan berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh Yayasan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, kekayaan ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung kepada Pembina, Pengurus, Pengawas, karyawan, atau pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap Yayasan.

Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan. Yayasan juga dapat melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha yang bersifat prospektif dengan ketentuan seluruh penyertaan tersebut paling banyak 25 % (dua puluh lima persen) dari seluruh nilai kekayaan Yayasan.

Yayasan pada umumnya mempunyai fungsi sosial dan juga harus mempunyai fungsi ekonomi, karena apabila Yayasan hanya bersifat sosial atau pelayanan pada masyarakat, bagaimana Yayasan dapat mengembangkan usahanya. Sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan, maka Yayasan melaksanakan proses produksi, pembelanjaan, dan personalia, karena proses tersebut merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan saling menunjang untuk melakukan operasional. Disamping itu seluruh kegiatan proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, apabila bagian pembelanjaan atau bagian keuangan dapat menyediakan modal kerja sesuai dengan kebutuhan sekaligus dapat mengatur alokasi modal kerja secara berdayaguna dan berhasilguna.

Ketersediaan modal kerja yang memadai membuat Yayasan dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan rencana, namun sebelum aktifitas itu berlangsung, harus dipertimbangkan dahulu kemungkinan terjadi kekeliruan-kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan, sehingga Yayasan tidak dirugikan.

Yayasan Masjid Pengurus Besar Sudirman yang selanjutnya disingkat YASMA PB Sudirman adalah sebuah yayasan yang menyelenggarakan pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi terletak di kawasan Jakarta Timur, tepatnya di

Jalan Raya Bogor Km. 24 Cijantung Jakarta Timur, berdiri sejak tahun 1966 sesuai dengan Akte Notaris No. 127-11-1966 tanggal 21 Februari 1966.

YASMA PB. Sudirman pada awal berdirinya bertujuan untuk bergerak dalam bidang Pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di wilayah Cijantung dan umumnya di wilayah Jakarta Timur. Sampai sekarang ini YASMA PB. Sudirman sudah mengelola Sekolah mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak) hingga SMU (Sekolah Menengah umum). Selain Sekolah-sekolah yang ada YASMA PB. Sudirman juga mengelola Masjid PB. Sudirman, Poliklinik PB. Sudirman, juga mengelola STIE Kusuma Negara, STKIP PB. Sudirman, serta beberapa kursus penunjang. Unit-unit yang dikelola oleh YASMA PB. Sudirman ini setiap periode tertentu memberikan masukan dana yang cukup besar jumlahnya dan dari sumber-sumber dana inilah pengeluaran-pengeluaran untuk biaya operasional Yayasan dikeluarkan.

Dalam usahanya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan YASMA PB. Sudirman berusaha merekrut tenaga-tenaga dokter yang profesional dan sedikit-demi sedikit melengkapi peralatan kedokteran sehingga nantinya unit usaha ini akan dapat memberikan kontribusi keuntungan yang lebih besar kepada Yayasan. Usaha untuk lebih meningkatkan pelayanan Poliklinik ini yang membutuhkan dana tidak sedikit, disamping keterbatasan modal kerja, dengan pertimbangan ekonomis dan praktis, sebagian investasi tersebut harus dihimpun dari berbagai pihak, terutama melakukan penekanan pengeluaran biaya dari unit-unit usaha yang ada.

Kebijakan yang ditempuh YASMA PB. Sudirman dalam menarik sumber-sumber modal kerja perlu didukung dan partisipasi berbagai pihak agar usaha pelayanan kesehatan terus berkembang. Namun dalam penarikan sumber-sumber modal kerja tersebut harus dipertimbangkan secara matang sehingga dapat tercipta keseimbangan antara sumber-sumber dana dan penggunaannya.

Dengan melihat uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tesis sebagai berikut:

"ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DAN PERLUASAN USAHA PADA YASMA PB. SUDDRMAN"

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam rangka menyusun kebijakan dan pelaksanaan kegiatan YASMA PB. Sudirman, maka perlu dibuat dan disusun analisa sumber dan penggunaan modal kerja sebagai alat untuk mengetahui perkembangan keuangan yang merupakan rencana dan pedoman dalam bidang keuangan, meliputi dana sebagai salah satu faktor modal kerja.

Dengan demikian tidaklah berlebihan jika penulis membahas berdasarkan hal tersebut diatas dan masalah yang menjadi pusat perhatian penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Apakah YASMA PB. Sudirman telah melaksanakan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam rangka usaha pengembangan dan perluasan usaha?

Faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan analisa sumber dan penggunaan modal kerja ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kegunaan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam rangka usaha pengembangan dan perluasan usaha pada YASMA PB. Sudirman.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

Mengetahui penerapan materi kegunaan analisa sumber dan penggunaan modal kerja sebagai indikator dalam rangka usaha pengembangan dan perluasan usaha pada YASMA PB. Sudirman.

Mengetahui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang dihadapi YASMA PB. Sudirman terhadap pelaksanaan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam rangka usaha pengembangan dan perluasan usaha.

Mencoba mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dari kesulitan kesulitan dan hambatan-hambatan tersebut diatas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman dalam menganalisa dan upaya untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan wawasan berpikir

sehingga menjadi bekal dalam mengembangkan penulisan karya-karya ilmiah pada waktu-waktu yang akan datang.

Bagi YASMA PB. Sudirman dapat dijadikan bahan-bahan pertimbangan dalam melakukan analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam rangka usaha pengembangan dan perluasan usaha.

Bagi para calon Sarjana , tulisan ini dapat dipakai sebagai salah satu bacaan / acuan bagi pembahasan teoritisnya dalam menyusun laporan / karya ilmiah-nya nanti.

1.5. Kerangka Pemikiran

Yayasan adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial, untuk menilai perkembangan usahanya dapat ditinjau dari segi sosial menyangkut aspek moral dan hukum, dari segi ekonomi dapat dilihat pengaruh peranan Yayasan dalam kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Dari segi finansial dapat dilihat kemampuan Yayasan sebagai lembaga ekonomi dalam usahanya menciptakan keuntungan yang merupakan syarat utama bagi kelangsungan hidup Yayasan.

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai Yayasan pada saat tertentu. Laporan keuangan adalah merupakan produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi biaya.

Analisa finansial membahas arus penghasilan dan biaya (*cost-benefii*) suatu Proyek/Yayasan/Koperasi/Perusahaan dilihat dari sudut Proyek/Yayasan/Koperasi/Perusahaan itu sendiri dalam hal ini menekankan aspek ekonomis.

Perkembangan Yayasan dapat diketahui dari posisi keuangan, karena laporan keuangan ini mencakup laporan neraca dan laba rugi. Analisa laporan keuangan yang baik memberikan pengetahuan yang baik terhadap kedudukan dan perkembangan sektor keuangan Yayasan. Dengan menganalisa terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang kondisi keuangan. Sedangkan analisa terhadap laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil usaha Yayasan tersebut. Laporan neraca dan laporan laba rugi biasanya dianalisa dengan analisa komparatif dan analisa arus kas. Yang dimaksud analisa komparatif adalah analisa yang membandingkan data-data keuangan yang sejenis dalam periode/tahun yang berurutan. Perubahan yang terjadi merupakan gambaran aktifitas usaha dan baik buruknya kondisi keuangan Yayasan, sedangkan analisa arus kas adalah analisa yang terdapat dalam neraca, laba rugi pada

periode dan tahun yang sama. Dan hasilnya akan menunjukkan gambaran potensi dan kondisi keuangan Yayasan, analisa ini juga digunakan untuk menilai hubungan keuangan antara perkiraan yang disebut dalam laporan neraca dan laporan laba rugi Yayasan.

Berdasarkan neraca dan laba rugi dapat dibuat suatu analisa sumber-sumber dan kegunaan modal kerja. Analisa tersebut merupakan alat analisa keuangan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana modal kerja digunakan dan bagaimana kebutuhan modal kerja Yayasan dibelanjakan. Dengan mengadakan analisa sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bagaimana suatu Yayasan mengelola modal kerja yang dimilikinya serta dapat diketahui pula keuangan Yayasan. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan rencana Yayasan (pengembangan usaha) terutama yang menyangkut masalah modal kerja sehingga nantinya Yayasan dapat mengelola modal kerjanya secara lebih berhasil guna dan berdaya guna.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis, ciri-ciri metode deskriptif analitis menurut Winarno Surakhmad (Pengantar Penelitian Ilmiah : 140) adalah sebagai berikut:

Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.

Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Yang dimaksud dengan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual adalah masalah yang terjadi dan ada pada waktu penelitian dilakukan.

B. Teknik Pengumpulan Data.

1. Studi kepustakaan, yaitu penganalisaan dan pengkajian untuk mendapatkan data yang diperlukan bersumber dari buku-buku, majalah-majalah. Brosur-brosur, yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas.

2. Penelitian langsung dengan cara :

- a. Observasi secara langsung dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti pada YASMA PB. Sudirman.
- b. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan Pengurus Yayasan PB. Sudirman yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pusat YASMA PB. Sudirman, Jalan Raya Bogor Km. 24, Cijantung, Jakarta Timur.

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis membagi beberapa pembahasan dalam bentuk komposisi bab yang sistematis dan serasi sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang dan identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua, tinjauan pustaka. Pada bab ini dijabarkan beberapa definisi dan konsep teori mengenai laporan keuangan, manfaat dan sifat laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, analisa SWOT, analisa arus kas, analisa sumber dan penggunaan modal kerja.

Bab tiga, obyek penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dan perkembangan Yayasan, struktur organisasi, kegiatan usaha, dan permodalan.

Bab empat, analisa. Bab ini merupakan hasil analisa tentang perbandingan laporan keuangan, analisa sumber dan penggunaan modal kerja, analisa arus kas, perkembangan keuangan Yayasan, peranan analisa sumber dan penggunaan modal kerja, terakhir sebagai pendukung kualitatif digunakan analisa SWOT.

Bab lima, kesimpulan dan saran. Merupakan bab terakhir yang memuat beberapa kesimpulan dari isi laporan perusahaan dan beberapa saran dari penulis yang relevan dengan tesis ini.